

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan kepribadian atau pimpinan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dunia pendidikan terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan, pendidik, terdidik, dan tujuan serta alat yang digunakan).<sup>1</sup> Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniyah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kepribadian bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>2</sup>

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan memiliki peran penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional di bidangnya.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, dalam Garis-Garis Besar Haluan (GBHN) adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, terampil, berdisiplin, beretes

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'afir, 1989), 19.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12

kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Madrasah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Madrasah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antar guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis<sup>4</sup>. Sebagai lembaga pendidikan tempat terjadinya proses pembelajaran, maka dalam mengelola organisasi madrasah memerlukan kebijakan manajemen dan kepemimpinan yang dapat memberikan ruang bagi tumbuh dan berkembang kreatifitas dan inovasi.<sup>5</sup> Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam era pembangunan karena selain ilmu madrasah banyak ilmu agama yang dikajinya, sehingga diharapkan lulus madrasah peserta didik mampu menghadapi segala problem yang ada di masyarakat secara bijak.<sup>6</sup>

Salah satu kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah terletak pada guru. Hal itu karena guru berada pada titik sentral dari setiap usaha re-formasi dalam dunia pendidikan yang mengarah pada perubahan perubahan kualitatif. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, maupun penyediaan sarana dan prasarana. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut untuk peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berarti apabila tanpa melibatkan guru didalamnya.

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 70.

<sup>5</sup> Uhar suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika-aditama, 2010), 32.

<sup>6</sup> Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

Profesi seorang guru bersifat profesional. Hal ini berarti bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang profesional. Kompetensi akan terbukti ketika guru mengajar di kelas. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut Imam Tholikhah dan A. Barizi bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni profesinya selama hidupnya.<sup>9</sup>

Menurut undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

---

<sup>7</sup> Deny Surya Saputra, *Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Di Sma Xxx Tangerang* 9, no. 2 (2011): 71.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

<sup>9</sup> Hasan baharun, “At-Tajdid: Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 11.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi dan peran guru dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa tidak dapat di ragukan oleh karena itu ketika mutu pendidikan dinilai kurang memuaskan maka orang pertama yang dipersalahkan adalah guru. Namun pada sisi lain hal yang memperhatikan adalah kurangnya dukungan pada guru dalam menjalankan profesionalismenya oleh peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah terkait.<sup>10</sup>

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat penting karena kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Kepala Madrasah berperan penting sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan pada warga madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai

---

<sup>10</sup> Harpani Matnuh, "Pendidikan Hukum Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 7, no. 2 (2017): 47

keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Fenomena yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, masih banyak sekali seorang kepala madrasah belum melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala madrasah. Akibatnya banyak lembaga pendidikan yang mengalami sebuah kegagalan yang ditandai dengan beberapa hal, yakni kelulusan yang sangat rendah dan bentuk suasana yang kurang aman dan nyaman, hal tersebut disebabkan kurangnya partisipasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sehat, maju dan berkembang haruslah memiliki komponen yang saling mendukung dalam dunia pendidikan tersebut, salah satunya ialah memiliki seorang kepala madrasah yang memiliki peran dan tanggungjawab sebagai motivator, inovator, administrator dan supervisor. Kepala madrasah yang berkompeten memiliki tanggungjawab sebagai motivator, inovator, administrator dan supervisor akan menghasilkan sebuah *out put* yang sangat memuaskan dan akan bertanggungjawab dalam mengemban amanatnya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam yang professional akan mampu membawa perubahan yang signifikan terutama dalam hal akhlak dan moral didalam masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Riyadlotut Thalabah, menyatakan bahwa MA Riyadlotut Thalabah yang berdiri sejak tahun 1980 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan gedung kelas yang berstandar Nasional dengan jumlah peserta didik dari

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. RJ Grafindo, 2005), 81-82.

<sup>12</sup> Sahri, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1, (2018): 3-5.

tahun ke tahun yang mengalami peningkatan serta tenaga pendidik dan kependidikan yang berprofesional.

Guru MA Riyadlotut Thalabah sudah mampu menguasai tahapan-tahapan serta kesiapan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian seorang guru dalam mengajar telah memenuhi kualifikasi Guru dan memiliki kompetensi guru PAI sehingga dapat memajukan lembaga MA Riyadlotut Thalabah dengan menciptakan peserta didik yang berprestasi dan lulusan yang terbaik.

Kepala MA Riyadlotut Thalabah sebagai pimpinan memiliki peran dalam peningkatan profesionalisme guru. Terkait keprofesionalisme guru PAI kepala madrasah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara membangun hubungan baik, memberikan contoh teladan yang baik, pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi, rutin melakukan supervisi, dan memberikan penghargaan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan memiliki kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesionalismenya.

Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, juga untuk mengetahui hambatan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Dari latar belakang di atas, maka penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Anshori S.Pd.I M.Si, Selaku Kepala MA Riyadlotut Thalabah Sedan, pada tanggal 24 Januari 2019.

## B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus masalah dilihat dari situasi sosial tersebut adalah:

1. Tempat (*place*)

Tempat yang menjadi sasaran penelitian adalah MA Riyadlatut Thalabah Sedan Rembang. Madrasah tersebut dikelilingi oleh lingkungan yang bernaungan Nahdlatul Ulama', sebagian besar dewan guru berasal dari warga Nahdliyyin.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama adalah guru Pendidikan Agama Islam dan kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus yang memajemen semua kegiatan di madrasah.

3. Aktivitas (*activity*)

Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah masalah profesionalisme para guru Pendidikan Agama Islam dan peran kepala madrasah untuk meningkatkan profesional para guru Pendidikan Agama Islam di MA Riyadlatut Thalabah Sedan Rembang.

## C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dan untuk lebih menspesifikkan penelitian skripsi ini, rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang?

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 285.

2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?
3. Bagaimana hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya peran kepala madrasah di MA Riyadlotut Thalabah di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah yang mempunyai guru profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MA Riyadlotut Thalabah di Kecamatan Sedan kabupaten Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai kajian keilmuan untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang pengelolaan lembaga pendidikan dalam manajemen pendidikan di madrasah.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.
  - c. Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan motivasi tenaga pendidik pada lembaga pendidikan.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini sebagai motivasi, informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan profesionalisme Guru.

### b. Kepala Madrasah

Agar dalam mengemban sebagai Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

### c. Madrasah

Dapat menciptakan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

### d. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

